

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 10 Bandung yang terletak di Jl. Raden Dewi Sartika No. 115, Pungkur, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti telah mengetahui karakteristik peserta didik kelas VII F yang kemampuan kecerdasan ekologisnya masih terbilang rendah. Hal ini teramati oleh peneliti melalui pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut untuk dapat menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik khususnya di kelas VII F SMP Negeri 10 Bandung.

##### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Peneliti melakukan observasi dan mengajar di beberapa kelas saat pelaksanaan PPL, hal ini menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian. Selanjutnya peneliti memutuskan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII F SMP Negeri 10 Bandung. Jumlah subjek penelitian sebanyak 36 orang peserta didik, 21 orang di antaranya merupakan peserta didik perempuan, sedangkan 15 orang lainnya merupakan peserta didik laki-laki. Pemilihan subjek penelitian tidak terlepas dari kondisi dan permasalahan peserta didik, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan memperbaiki permasalahan tersebut.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan memberikan tindakan-tindakan tertentu guna memperbaiki mutu ataupun kualitas pembelajaran agar hasil belajar pun menjadi lebih baik (Asrori, 2019 hlm. 6).

Peneliti menyimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang berangkat dari permasalahan yang terjadi di kelas yang dirasakan oleh guru. Permasalahan tersebut dapat berangkat dan bersumber dari peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, interaksi pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas menjelaskan tentang terjadinya sebab dan akibat dari tindakan, menjelaskan bentuk tindakan seperti apa saja yang diberikan, dan menjelaskan secara lengkap mengenai proses dari awal pemberian tindakan hingga dampak dari tindakan tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang menjelaskan langkah-langkah proses tindakan yang diberikan dalam suatu kelompok ataupun hasil dari tindakan yang diberikan tersebut.

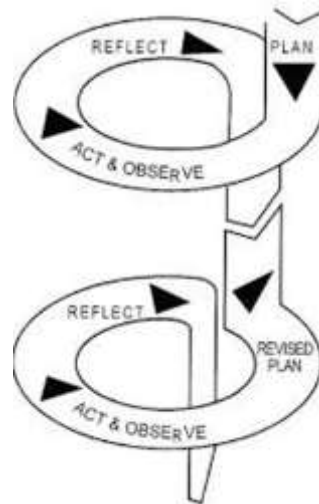
Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Supardi (2015, hlm. 201) yang membedakan PTK dengan penelitian-penelitian lainnya adalah :

1. Inquiry reflektif, yang mana PTK berangkat dan bersumber dari permasalahan pembelajaran yang ditemukan dan dirasakan langsung oleh guru.
2. Kolaboratif, yang mana PTK dilaksanakan secara kolaboratif, bekerjasama dengan pihak lain.
3. Reflektif, yang mana sifat PTK ini bersifat berkelanjutan yang menekankan pada proses dan hasil penelitian.

Menurut Asrori (2019, hlm. 4) mengemukakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik melalui peran guru IPS sebagai *influencer*.

### **3.3 Desain Penelitian**

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain penelitian model siklus Kemmis dan Mc Taggart dengan empat tahapan yang dikatakan sebagai suatu siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, namun dapat berlangsung beberapa kali sampai indikator keberhasilan yang diharapkan tercapai. Sebagaimana disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2010, hlm. 66)

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis dan Mc Taggart (1992, hlm. 11) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu tahap yang direncanakan dalam penelitian ini untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas. Peneliti membuat sejumlah rencana kegiatan sebagai langkah untuk mengembangkan *ecoliteracy* peserta didik. Agar mencapai hasil yang baik dalam tahap perencanaan ini, peneliti menyusun perencanaan berdasarkan masalah yang terjadi di kelas. Pada tahap perencanaan yang dipersiapkan antara lain :

- a. Melakukan observasi pra-penelitian dan menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- b. Menyusun instrumen penelitian, lembar observasi, dan pedoman wawancara serta keperluan lainnya yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung ketercapaian indikator-indikator *ecoliteracy* yang telah disusun.
- c. Meminta kesediaan guru mitra atau teman sejawat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
- d. Menyusun jadwal dan kesepakatan waktu penelitian dengan guru mitra atau rekan sejawat.
- e. Menyusun modul ajar, menyiapkan materi yang dikaitkan dengan *ecoliteracy*, beserta perangkat ajar lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

- f. Membuat perencanaan mengenai konten *ecoliteracy* yang akan dibuat dan dibagikan melalui Instagram.
- g. Peneliti dan guru mitra melakukan diskusi-balikan terkait kendala dan hambatan yang ditemukan dalam setiap siklusnya, serta solusi untuk mengatasinya.
- h. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dari siklus dari diskusi-balikan yang telah dilakukan sebagai tindak lanjut siklus berikutnya.

## 2. Tindakan (*Acting*)

Dalam tahap tindakan merupakan kegiatan penerapan dan pengimplementasian rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Peneliti bertugas sebagai *role model* atau *influencer* yang memberikan motivasi kepada peserta didik agar terinspirasi dari perilaku *ecoliteracy* yang dicontohkan dan diteladankan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS, sehingga yang harus dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Guru memberikan tindakan dengan melaksanakan pembelajaran IPS sesuai apa yang sudah direncanakan sebelumnya dan berdasar pada modul ajar yang sudah disusun.
  - b. Dalam setiap pertemuan pembelajaran, guru layaknya *influencer* yang memberikan contohnya nyata *ecoliteracy* melalui ucapan dan juga perilaku untuk memotivasi peserta didik dalam mengembangkan karakter *ecoliteracy*.
  - c. Melakukan pengamatan dan pengukuran terhadap kemampuan *ecoliteracy* peserta didik pada setiap pertemuan
  - d. Menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun
  - e. Melakukan pengolahan data
- ## 3. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan sebagai akibat dari pelaksanaan tindakan atau tidak. Tujuan dilakukannya kegiatan observasi adalah untuk mengamati proses, hasil, atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap pengamatan ini di antaranya mengenai pelaksanaan tindakan, dampak dari tindakan, serta kendala yang muncul. Pada tahap ini yang harus dilakukan di antaranya :

- a. Pengamatan terhadap kondisi kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas VII F SMP Negeri 10 Bandung.
  - b. Pengamatan terhadap tumbuhnya *ecoliteracy* peserta didik melalui *influencer* guru.
  - c. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai modul ajar yang telah disusun sebelumnya.
4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menafsirkan data dari pelaksanaan tindakan. Tujuan refleksi adalah untuk mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada saat berlangsungnya tindakan. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan apakah akan ada siklus berikutnya, apakah perlu adanya tindakan lagi dengan perbaikan-perbaikan dan modifikasi pada tindakan sesuai dengan kekurangan serta kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

### 3.4 Fokus Penelitian

#### 3.4.1 Influencer

*Influencer* adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberi pengaruh dan bahkan dapat membuat perubahan pada perilaku orang lain. Disini, guru sebagai *influencer* adalah guru menjadi role model atau contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik terkait dengan perilaku dan tindakan yang mencerminkan *ecoliteracy*, sehingga guru dapat mempengaruhi dan menginspirasi peserta didik dengan apa yang guru katakan, lakukan ataupun dengan apa yang dipakai, yang kemudian perlahan-lahan perilaku peserta didik mulai berubah mengikuti apa yang diteladankan oleh guru.

Adapun *influencer* dalam penelitian ini adalah guru memposisikan diri sebagai *influencer* bagi peserta didik, sehingga langkah pembelajaran *influencer* guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menyusun perencanaan dan membuat konten *ecoliteracy*. Konten dikemas menarik baik dalam bentuk foto ataupun video

2. Guru memanfaatkan media sosial Instagram untuk membagikan konten *ecoliteracy* yang telah dibuat. Tentunya pada media sosial Instagram guru dan peserta didik sudah saling terhubung.
3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyampaikan materi IPS yang dikaitkan dengan *ecoliteracy*.
4. Selain melalui media sosial, guru menginfluence peserta didik di dalam kelas dengan memberikan contoh nyata, memberi pesan positif dan nasehat serta ajakan agar peserta didik untuk menerapkan perilaku dan tindakan yang mencerminkan *ecoliteracy* dalam kehidupan sehari-hari.
5. Saat pembelajaran, guru juga mengulas konten *ecoliteracy* tersebut untuk memastikan bahwa peserta didik sudah melihat konten *ecoliteracy* yang dibagikan oleh guru agar peserta didik termotivasi.
6. Guru juga melibatkan peserta didik dengan memberikan penugasan membuat konten *ecoliteracy* dan dibagikan di akun Instagram masing-masing peserta didik yang terhubung dengan Instagram guru.

### 3.4.2 Ecoliteracy

*Ecoliteracy* atau disebut dengan kecerdasan ekologis dapat dikatakan sebagai bentuk kepekaan manusia terhadap lingkungannya, dengan demikian manusia akan berusaha untuk merawat dan menjaga lingkungan tempat tinggalnya (Supriatna, 2016, hlm. 24). Kecerdasan ekologis dalam pembelajaran IPS, dapat dilakukan oleh guru dengan mengintegrasikan materi-materi IPS yang berkaitan dengan *ecoliteracy*. Di dalam kelas guru tidak hanya menyampaikan terkait kecerdasan ekologis melalui aspek pengetahuan saja, namun guru juga memberikan contoh nyata agar peserta didik terinspirasi untuk menirunya.

Adapun *ecoliteracy* dalam penelitian ini adalah peserta didik memiliki wawasan dan kesadaran akan nilai-nilai lingkungan, yang dibuktikan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilannya, atau aktifitas dan gaya hidup mereka yang selaras dengan lingkungan. Sehubungan dengan pengembangan *ecoliteracy* peserta didik dalam penelitian ini mengacu pada indikator kompetensi *ecoliteracy* dari *The Center for Ecoliteracy*, yang dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu pengetahuan, kesadaran dan keterampilan. Dalam penelitian ini, selain guru menginfluence peserta didik di dalam kelas, guru juga memanfaatkan media sosial Instagram untuk

memberikan pemahaman *ecoliteracy* melalui konten-konten perilaku peduli lingkungan sebagai penguatan karakter *ecoliteracy* peserta didik.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Tes**

Tes adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan tes yang berisi kumpulan pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis yang pertanyaannya disusun berdasarkan indikator kompetensi *ecoliteracy*. Dilakukannya tes ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur aspek pengetahuan *ecoliteracy* peserta didik.

#### **3.5.2 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan catatan lapangan secara langsung mengenai kondisi atau perilaku objek sasaran penelitian yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari tindakan (Kunandar, 2008. hlm 143). Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan peserta didik pada setiap pertemuan pembelajaran sehingga dapat menambah hasil penelitian mengenai kelemahan dan kelebihan yang ditemukan dari tindakan yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya, peneliti meminta guru pamong dan atau teman sejawat berperan menjadi observer untuk mengamati guru dan peserta didik serta melakukan pencatatan setiap tindakan guru dan tingkah laku peserta didik terhadap tindakan yang diberikan oleh guru.

#### **3.5.3 Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab. Sebagaimana MenGeotz dan LeCompte (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 117) menyatakan wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan verbal kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dipandang perlu. Dengan demikian, wawancara merupakan pertemuan antara dua pihak atau lebih yang terdiri dari pewawancara dan terwawancara. Pewawancara adalah pihak yang memimpin jalannya wawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan yang memiliki kendali atas wawancara tersebut. Sedangkan terwawancara adalah pihak yang diwawancarai atau yang berperan sebagai

informan. Informan ini lah yang menerima pertanyaan, menjawab serta memberikan informasi atas pertanyaan yang disampaikan.

### 3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data pendukung berkaitan dengan tingkah laku yang terjadi di kelas selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku pelajaran IPS kelas VII, lembar observasi, modul ajar dan gambar atau foto kegiatan yang diambil saat proses tindakan. Selain sebagai penguat dari data yang diperoleh terhadap penelitian yang dilakukan, dokumentasi merupakan hal yang penting dalam penelitian karena dapat memudahkan peneliti untuk mengingat dan menginterpretasikan apa yang ditemukan di lapangan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh dan atau mengumpulkan data dari suatu penelitian (Sanjaya, 2009, hlm. 74). Instrumen penelitian dibuat untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh dan mengukur data dari penelitian yang dilakukan. Dalam mengembangkan *ecoliteracy* peserta didik, maka disusunlah instrumen sebagai acuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan tindakan guru dan perkembangan peserta didik.

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan berjalan dengan mudah, maka peneliti menyusun panduan indikator keberhasilan penelitian. Indikator *ecoliteracy* dalam penelitian ini disusun berdasar pada kompetensi *ecoliteracy* yang dikembangkan oleh *The Center for Ecoliteracy*, yang mencakup aspek pengetahuan (*head/cognitive*), sikap (*heart/emotional*), keterampilan (*hand/active*) dan spiritual (*spirit/connectional*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh McBride et al (2013, hlm. 14) “*frameworks for ecoliteracy exhibit a high degree of similarity with frameworks for environmental literacy, in that both sets include similar affective, knowledge, cognitive skills, and behavioral components*”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga aspek yaitu mencakup aspek pengetahuan (*head/cognitive*), sikap (*heart/emotional*), dan keterampilan (*hand/active*), adalah sebagai berikut :



**Tabel 3.1**  
**Indikator Kompetensi Ecoliteracy**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator Kompetensi <i>Ecoliteracy</i></b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Pengetahuan <i>(head/cognitive)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menjelaskan bentuk permasalahan lingkungan yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya</li> <li>2. Peserta didik sadar dampak sampah plastik atau sampah anorganik bagi lingkungan</li> <li>3. Peserta didik dapat mendeskripsikan dampak dari perilaku boros dalam menggunakan kertas</li> <li>4. Peserta didik dapat mendeskripsikan bahaya menggunakan sepeda motor ke sekolah dan dampaknya bagi lingkungan</li> <li>5. Peserta didik dapat mengemukakan saran dan alternatif untuk mengurangi penggunaan kemasan plastik</li> <li>6. Peserta didik dapat mengemukakan saran dan alternatif untuk memaksimalkan penggunaan kertas</li> <li>7. Peserta didik dapat mengemukakan saran dan alternatif tindakan menggunakan alat transportasi secara efektif dan efisien</li> <li>8. Peserta didik dapat menyebutkan manfaat membawa bekal dan botol air minum dari rumah</li> <li>9. Peserta didik dapat menyebutkan manfaat memaksimalkan penggunaan kertas</li> </ol>	Tes uraian
Sikap <i>(heart/emotional)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik sadar dari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya</li> <li>2. Peserta didik sadar dampak sampah plastik atau sampah anorganik bagi lingkungan</li> </ol>	Lembar observasi aspek sikap

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik sadar dampak perilaku boros dalam menggunakan kertas</li> <li>4. Peserta didik sadar bahaya menggunakan sepeda motor ke sekolah bagi dirinya dan dampaknya bagi lingkungan</li> <li>5. Peserta didik menunjukkan perilaku peduli lingkungan dengan mengganti kemasan plastik dengan botol air minum dan kotak makan yang bisa digunakan berulang kali</li> <li>6. Peserta didik berkomitmen memaksimalkan penggunaan kertas</li> <li>7. Peserta didik berkomitmen untuk tidak menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah</li> <li>8. Peserta didik berkomitmen untuk menghemat konsumsi energi listrik di kelas</li> </ol>	
Keterampilan ( <i>hands/active</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap membuang sampah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>• Tidak terdapat sampah di ruang kelas</li> <li>• Melakukan piket kelas</li> </ul> </li> <li>2. Pengurangan produksi sampah plastik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa botol minum dan tempat makan yang dapat digunakan berulang kali</li> </ul> </li> <li>3. Meminimalkan penggunaan sumber daya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan penggunaan kertas</li> <li>• Menghemat penggunaan air dan mematikan keran ketika tidak digunakan</li> </ul> </li> <li>4. Menggunakan alat transportasi secara efektif dan efisien <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah</li> <li>• Menggunakan transportasi umum, naik sepeda atau berjalan kaki untuk jarak dekat</li> </ul> </li> <li>5. Penghematan konsumsi energi listrik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mematikan lampu jika tidak diperlukan</li> </ul> </li> </ol>	Lembar observasi aspek keterampilan

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kipas angin seperlunya</li> <li>• Menggunakan colokan listrik di kelas seperlunya</li> </ul>	
--	---	--

### 3.6.1 Lembar Observasi

Lembar observasi guru digunakan untuk memantau dan mengamati proses pemberian tindakan guru sebagai *influencer* dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di dalam kelas. Lembar observasi disusun dengan daftar centang (*checklist*) yang berisi daftar kriteria tertentu sehingga pengamat (observer) hanya memberikan tanda cek pada kriteria yang sesuai dengan yang diamati. Selain itu, lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengamati sikap dan keterampilan *ecoliteracy* peserta didik.

#### a. Lembar Observasi Guru

**Tabel 3.2**

**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Nama Sekolah :  
 Kelas :  
 Materi :

No	Aspek yang diamati pada guru		Penilaian		
			B	C	K
<b>1.</b>	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>				
	a.	Melakukan perencanaan pembuatan konten <i>ecoliteracy</i>			
	b.	Membuat dan mempublikasi konten yang sudah dibuat melalui media sosial Instagram			
	c.	Menyusun modul ajar yang dikaitkan dengan indikator <i>ecoliteracy</i>			
<b>2.</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>				
	<b>Kegiatan awal</b>	a. Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar			
		b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik			

		c. Guru mengecek kebersihan kelas			
		d. Guru memberikan apersepsi			
		e. Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan indikator <i>ecoliteracy</i> yang harus dicapai oleh peserta didik			
	<b>Kegiatan Inti</b>	a. Guru menyajikan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan <i>ecoliteracy</i>			
		b. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran			
		c. Guru membimbing peserta didik dalam pengerjaan tugas			
	<b>Proses pembelajaran dengan model <i>influencer</i></b>	a. Guru memberikan contoh nyata tindakan/perilaku <i>ecoliteracy</i>			
		b. Guru memberikan nasehat/pesan positif terkait karakter <i>ecoliteracy</i>			
		c. Guru mengarahkan dan mengajak peserta didik untuk memiliki kecerdasan ekologis			
	<b>Kegiatan Penutup</b>	a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan tanggapan			
		b. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran			
		c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam			
<b>Jumlah skor total</b>					
<b>Jumlah skor maksimum</b>					
<b>Persentase</b>					
<b>Keterangan/nilai</b>					

**Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% = \text{skor akhir}$$

**Keterangan :**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>	<b>Skor Persentase</b>
Kurang (K)	1	Kurang	0% - 33,3%
Cukup (C)	2	Cukup	33,4% - 66,7%
Baik (B)	3	Baik	66,8% - 100%

**b. Lembar Observasi Kompetensi Ecoliteracy Peserta Didik****Tabel 3.3****Lembar Observasi Aspek Sikap**

<b>No</b>	<b>Kriteria yang dinilai</b>	<b>Penilaian Individu</b>		
		<b>B</b>	<b>C</b>	<b>K</b>
1	Peserta didik sadar dari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya			
2	Peserta didik sadar dampak sampah plastik atau sampah anorganik bagi lingkungan			
3	Peserta didik sadar dampak perilaku boros dalam menggunakan kertas			
4	Peserta didik sadar bahaya menggunakan sepeda motor ke sekolah bagi dirinya dan dampaknya bagi lingkungan			
5	Peserta didik menunjukkan perilaku peduli lingkungan dengan mengganti kemasan plastik dengan menggunakan botol air minum dan kotak makan dari rumah			
6	Peserta didik berkomitmen memaksimalkan penggunaan kertas			
7	Peserta didik berkomitmen untuk tidak menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah			
8	Peserta didik berkomitmen untuk menghemat konsumsi energi listrik di kelas			
<b>Jumlah skor</b>				
<b>Jumlah skor maksimum</b>				
<b>Presentase</b>				

**Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% = \text{skor akhir}$$

**Keterangan :**

Kriteria	Skor	Nilai	Skor Persentase
Kurang (K)	1	Kurang	0% - 33,3%
Cukup (C)	2	Cukup	33,4% - 66,7%
Baik (B)	3	Baik	66,8% - 100%

**Tabel 3.4**

**Rubrik Penilaian Observasi Aspek Sikap**

No	Kriteria yang dinilai	Penilaian Individu		
		B	C	K
1.	Peserta didik sadar dari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya	Peserta didik selalu menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya	Peserta didik jarang menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya	Peserta didik tidak menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya
2.	Peserta didik sadar dampak sampah plastik atau sampah anorganik bagi lingkungan	Peserta didik selalu menyadari dampak sampah plastik dan sampah anorganik lainnya bagi lingkungan	Peserta didik jarang menyadari dampak sampah plastik dan sampah anorganik lainnya bagi lingkungan	Peserta didik tidak menyadari dampak sampah plastik dan sampah anorganik lainnya bagi lingkungan
3.	Peserta didik sadar dampak perilaku boros dalam menggunakan kertas	Peserta didik selalu sadar dampak dari perilaku boros dalam menggunakan kertas	Peserta didik jarang sadar dampak dari perilaku boros dalam menggunakan kertas	Peserta didik tidak menyadari dampak dari perilaku boros dalam menggunakan kertas
4.	Peserta didik sadar bahaya menggunakan sepeda motor ke sekolah dan dampaknya bagi lingkungan	Peserta didik selalu menyadari bahaya menggunakan sepeda motor ke sekolah bagi	Peserta didik jarang menyadari bahaya menggunakan sepeda motor ke sekolah bagi	Peserta didik tidak menyadari bahaya menggunakan sepeda motor ke sekolah bagi dirinya maupun lingkungannya

		dirinya maupun lingkungannya	dirinya maupun lingkungannya	
5.	Peserta didik menunjukkan perilaku peduli lingkungan dengan mengganti kemasan plastik dengan botol air minum dan kotak makan yang bisa digunakan berulang kali	Peserta didik selalu menggunakan botol air minum dan tempat makan yang bisa digunakan berulang kali	Peserta didik jarang menggunakan botol air minum dan tempat makan yang bisa digunakan berulang kali	Peserta didik tidak menggunakan botol air minum dan tempat makan yang bisa digunakan berulang kali
6.	Peserta didik berkomitmen memaksimalkan penggunaan kertas	Peserta didik selalu memaksimalkan penggunaan kertas	Peserta didik jarang memaksimalkan penggunaan kertas	Peserta didik tidak memaksimalkan penggunaan kertas
7.	Peserta didik berkomitmen untuk tidak menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah	Peserta didik selalu pergi ke sekolah dengan berjalan kaki, bersepeda atau menggunakan kendaraan umum	Peserta didik kadang-kadang menggunakan kendaraan pribadi	Peserta didik selalu menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah
8.	Peserta didik berkomitmen untuk menghemat konsumsi energi listrik di kelas	Peserta didik selalu menghemat penggunaan listrik	Peserta didik kadang-kadang menghemat penggunaan listrik	Peserta didik tidak menghemat penggunaan listrik

Tabel 3.5

## Lembar Observasi Aspek Keterampilan

No	Kriteria yang dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
1.	Sikap membuang sampah <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>Tidak terdapat sampah di ruang kelas</li> <li>Melakukan piket kelas</li> </ul>			
2.	Pengurangan produksi sampah plastik			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membawa botol minum dan tempat makan yang dapat digunakan berulang kali</li> </ul>			
3.	Meminimalkan penggunaan sumber daya <ul style="list-style-type: none"> <li>Memaksimalkan penggunaan kertas</li> <li>Menghemat penggunaan air dan mematikan keran ketika tidak digunakan</li> </ul>			
4.	Menggunakan alat transportasi secara efektif dan efisien <ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah</li> <li>Menggunakan transportasi umum, naik sepeda atau berjalan kaki untuk jarak dekat</li> </ul>			
5.	Penghematan konsumsi energi listrik <ul style="list-style-type: none"> <li>Mematikan lampu jika tidak diperlukan</li> <li>Menggunakan kipas angin seperlunya</li> <li>Menggunakan colokan listrik di kelas seperlunya</li> </ul>			
<b>Jumlah skor</b>				
<b>Jumlah skor maksimum</b>				
<b>Presentase</b>				

**Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :**

$$Nilai = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% = \text{skor akhir}$$

**Keterangan :**

Kriteria	Skor	Nilai	Skor Persentase
Kurang (K)	1	Kurang	0% - 33,3%
Cukup (C)	2	Cukup	33,4% - 66,7%
Baik (B)	3	Baik	66,8% - 100%



**Tabel 3.6**  
**Rubrik Penilaian Observasi Aspek Keterampilan**

No	Kriteria yang dinilai	Skor Nilai		
		B	C	K
1.	Sikap membuang sampah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>• Tidak terdapat sampah di ruang kelas</li> <li>• Melakukan piket kelas</li> </ul>	Peserta didik sudah mempraktikkan semua kriteria	Peserta didik sudah mempraktikkan dua dari tiga kriteria	Peserta didik hanya mempraktikkan satu kriteria
2.	Pengurangan produksi sampah plastik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa botol minum dan tempat makan yang dapat digunakan berulang kali</li> </ul>	Peserta didik selalu membawa botol air minum dan tempat makan yang dapat digunakan berulang kali	Peserta didik jarang membawa botol air minum dan tempat makan yang dapat digunakan berulang kali	Peserta didik tidak pernah membawa botol air minum dan tempat makan yang dapat digunakan berulang kali
3.	Meminimalkan penggunaan sumber daya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan penggunaan kertas</li> <li>• Menghemat penggunaan air dan mematikan keran ketika tidak digunakan</li> </ul>	Peserta didik sudah mempraktikkan semua kriteria	Peserta didik hanya mempraktikkan satu kriteria	Peserta didik tidak pernah mempraktikkan semua kriteria
4.	Menggunakan alat transportasi secara efektif dan efisien <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah</li> <li>• Menggunakan transportasi umum, naik sepeda atau berjalan kaki untuk jarak dekat</li> </ul>	Peserta didik sudah mempraktikkan semua kriteria	Peserta didik hanya mempraktikkan satu kriteria	Peserta didik tidak pernah mempraktikkan semua kriteria

5.	Penghematan konsumsi energi listrik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mematikan lampu jika tidak diperlukan</li> <li>• Menggunakan kipas angin seperlunya</li> <li>• Menggunakan colokan listrik di kelas seperlunya</li> </ul>	Peserta didik sudah mempraktikkan semua kriteria	Peserta didik sudah mempraktikkan dua dari tiga kriteria	Peserta didik hanya mempraktikkan satu kriteria
----	--	--	--	---

### 3.6.2 Pedoman Wawancara

Tabel 3.7

Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang ibu persiapkan sebelum kegiatan mengajar berlangsung?	
2.	Apa yang ibu ketahui mengenai <i>ecoliteracy</i> ?	
3.	Apakah saat di kelas ibu mengaitkan pembelajaran/materi IPS dengan <i>ecoliteracy</i> ?	
4.	Apakah ibu mengarahkan peserta didik pada pengembangan karakter <i>ecoliteracy</i> ?	
5.	Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam penerapan karakter <i>ecoliteracy</i> peserta didik terutama dalam pembelajaran IPS?	
6.	Perilaku <i>ecoliteracy</i> seperti apa saja yang sering diarahkan oleh ibu kepada peserta didik?	

### 3.6.3 Lembar Catatan Lapangan

Hopkins (2011, hlm. 181) bahwa salah satu cara mengungkapkan temuan pengamatan, refleksi, dan tanggapan terhadap permasalahan yang muncul di kelas adalah dengan menyusun catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti ataupun mitra peneliti, mengenai apa yang dilihat, didengar dan dirasakan selama melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, catatan lapangan dapat memberikan informasi

spesifik tentang keadaan dan kondisi di kelas serta ringkasan tentang apa yang terjadi di lapangan melalui analisis, komentar, dan kejadian.

**Tabel 3.8**  
**Format Catatan Lapangan**

Siklus/Tindakan :  
 Hari/tanggal :  
 Waktu :  
 Observer :

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Keterangan

### 3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merekam kejadian atau kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka dari itu, dokumentasi yang disiapkan dalam penelitian ini adalah beberapa perangkat pembelajaran, foto-foto, video dan data yang relevan terhadap seluruh kegiatan atau kejadian selama penelitian berlangsung di kelas VII F SMP Negeri 10 Bandung.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian diolah agar dapat menggambarkan hasil penelitian dengan baik dan mudah dimengerti. Pengolahan data yang bersifat deskriptif diolah selama penelitian berlangsung maupun setelahnya, sedangkan data yang bersifat kuantitatif seperti hasil penskoran observasi akan diolah menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penskoran lembar observasi yang diperoleh kemudian diolah menggunakan rumus yang dijelaskan oleh Komalasari (2014, hlm. 156) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% = \text{skor akhir}$$

Data hasil penskoran lembar observasi guru dan peserta diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yaitu baik, cukup dan kurang.

**Tabel 3.9**

**Keterangan Klasifikasi Interval Nilai**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>	<b>Skor Persentase</b>
Kurang (K)	1	Kurang	0% - 33,3%
Cukup (C)	2	Cukup	33,4% - 66,7%
Baik (B)	3	Baik	66,8% - 100%

### **3.8 Teknik Analisis Data dan Validitas Data**

#### **3.8.1 Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2008, hlm. 101) dengan tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jika data yang diperoleh berlebih atau tidak berhubungan dengan yang peneliti butuhkan, maka peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data dengan cara pengurangan data dengan menandai hal-hal yang pokok dan dianggap penting oleh peneliti. Peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang sudah direduksi. Selain itu, peneliti akan lebih dipermudah dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam tahap ini data yang diperoleh dari lapangan yaitu meliputi data hasil observasi guru dan peserta didik, serta jawaban wawancara. Dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada aspek-aspek yang penting saja sesuai tujuan yang diharapkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, grafik ataupun tabel. Dilakukannya penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami keadaan yang terjadi dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Simpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan jika data dan informasi yang diperoleh dirasa telah cukup dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Kemudian dimulailah penarikan kesimpulan yang disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

### 3.8.2 Validitas Data

Validitas data merupakan upaya untuk mengetahui keakuratan dan kebenaran dari penelitian. Validitas data dalam penelitian ini merujuk pada Hopkins atau dalam (Kunandar, 2008. hlm 107) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Member Check*

*Member check* yaitu dengan melakukan pemeriksaan kembali data yang diperoleh selama melakukan observasi atau wawancara. *Member check* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi sumber diperolehnya data.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan persepsi sumber data atau sudut pandang satu dengan yang lainnya mengenai situasi atau suatu hal yang sama. Tujuannya ialah agar dapat diperoleh data yang lebih kuat dan konsisten.

3. Saturasi

Saturasi merupakan keadaan dimana data yang diperoleh sudah jenuh dalam artian tidak ada tambahan data baru. Dalam situasi ini, peneliti juga akan menilai seberapa jauh proses itu berlangsung dan akan berhenti dan menarik kesimpulan setelah data mencapai saturasi.

4. *Expert Opinion*

Data penelitian yang sudah diperoleh kemudian diperiksa kembali oleh orang yang lebih ahli ataupun pakar profesional terkait penelitian tindakan kelas.

Dilakukan dengan cara berdiskusi meminta pendapat, saran dan masukan dari pihak yang lebih berpengetahuan dan berpengalaman dalam suatu penelitian, terutama dosen pembimbing.

### **3.9 Interpretasi Data**

Interpretasi data adalah untuk mencari dan memaknai terhadap hasil pengolahan data. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan temuan-temuan di lapangan selama penelitian berlangsung agar dapat mengidentifikasi kekurangan dan mampu mengatasi kekurangan tersebut agar tidak terulang di siklus berikutnya. Dari hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang berarti sebagai tindakan selanjutnya. Berikut merupakan beberapa data yang dikumpulkan oleh peneliti, diantaranya :

1. Mendeskripsikan mengenai perencanaan tindakan
2. Mendeskripsikan mengenai pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus
3. Mendeskripsikan mengenai hasil observasi aktivitas guru
4. Mendeskripsikan hasil peningkatan karakter *ecoliteracy* peserta didik melalui *influencer* guru.